

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang hidup dalam kelompok dan mempunyai organisme yang terbatas di banding jenis makhluk lain ciptaan Tuhan. Untuk mengatasi keterbatasan kemampuan organisasinya itu, manusia mengembangkan sistem-sistem dalam hidupnya melalui kemampuan akalinya seperti sistem mata pencaharian, sistem perlengkapan hidup dan lain-lain. Dalam kehidupannya sejak lahir manusia itu telah mengenal dan berhubungan dengan manusia lainnya. Seandainya manusia itu hidup sendiri, misalnya dalam sebuah ruangan tertutup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya, maka jelas jiwanya akan terganggu. Naluri manusia untuk selalu hidup dan berhubungan dengan orang lain disebut “gregariousness” dan oleh karena itu manusia disebut makhluk sosial. Dengan adanya naluri ini, manusia mengembangkan pengetahuannya untuk mengatasi kehidupannya dan memberi makna kepada kehidupannya, sehingga timbul apa yang kita kenal sebagai kebudayaan yaitu sistem terintegrasi dari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian manusia dikenal sebagai makhluk yang berbudaya karena berfungsi sebagai pembentuk kebudayaan, sekaligus apat berperan karena didorong oleh hasrat atau keinginan yang ada dalam diri manusia yaitu:

1. menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya

## 2. menyatu dengan suasana dalam sekelilingnya

Kesemua itu dapat terlihat dari reaksi yang diberikan manusia terhadap alam yang kadang kejam dan ramah kepada mereka. Manusia itu pada hakekatnya adalah makhluk sosial, tidak dapat hidup menyendiri. Ia merupakan “Soon Politikon”, manusia itu merupakan makhluk yang hidup bergaul, berinteraksi. Perkembangan dari kondisi ini menimbulkan kesatuan-kesatuan manusia, kelompok-kelompok sosial yang berupa masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak dipandang sebagai suatu kumpulan individu-individu semata. Masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup, oleh karena manusia hidup bersama. Masyarakat merupakan suatu sistem yang terbentuk karena hubungan anggota-anggotanya. Dengan kata lain, masyarakat adalah suatu sistem yang terwujud dari kehidupan bersama manusia, yang lazim disebut dengan system kemasyarakatan. Emile Durkheim (1951) menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Cara yang baik untuk mengerti tentang masyarakat adalah dengan menelaah ciri-ciri pokok dari masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

### 1. Manusia yang hidup bersama

---

<sup>1</sup>Suci, Gunadarma, Individu Keluarga Dan Masyarakat : *Manusia Sebagai Mahluk Individu*, 2013, h. 1-2

Secara teoritis, jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.

2. Bergaul selama jangka waktu cukup lama
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari satu kesatuan.<sup>2</sup>

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Karp dan Yoels menunjukkan beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber Informasi tersebut dapat terbagi dua, yaitu Ciri Fisik dan Penampilan. Ciri Fisik, adalah segala sesuatu yang dimiliki seorang individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras.

---

<sup>2</sup>Suci, Gunadarma, Ibid, h. 4-6

Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.<sup>3</sup>

Pengertian secara sosiologis atau ilmiah ini sesungguhnya sudah memadai bagi seseorang profesional supaya ia lebih efektif menjalankan fungsinya di dalam masyarakat, khususnya bagi masyarakat TOLUAYA. Bahkan bagi setiap warga masyarakat TOLUAYA adalah lebih baik apabila mereka mengenal “masyarakat” dimana mereka menjadi bagian daripadanya seperti masyarakat GORONTALO. Lebih dari pada itu, bukanlah mereka itu adalah warga masyarakat yang sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dan mekanisme masyarakat itu. Tiap-tiap pribadi tidak saja menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan dalam kondisi-kondisi tertentu ia menjadi warga masyarakat yang aktif. Kedudukan pribadi yang demikian di dalam masyarakat, berlaku dalam arti, baik masyarakat luas maupun masyarakat terbatas, dalam lingkungan tertentu adalah suatu kenyataan bahwa kita hidup, bergaul, bekerja, sampai meninggal dunia, di dalam masyarakat. Masyarakat sebagai lembaga hidup bersama, bahkan tidak dapat dipisahkan, daripada warga masyarakatnya dengan segala antar hubungan dan antar aksi yang berlangsung di dalamnya. Untuk mengerti hakikat masyarakat, bagaimana kedudukan pribadi (individu), peranan, hak dan kewajiban warga masyarakat BOLSEL khususnya Desa Toluaya kepada masyarakat Gorontalo, masyarakat sering dikelompokkan berdasarkan cara utamanya dalam mencari penghasilan atau kebutuhan hidup.

---

<sup>3</sup>Saifullah, *Sosiologi Konsep Dan Teori*, Bandung, PT Refika Aditama, 2013, h. 35

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan pusat pemerintahan berada di Bolaang Uki. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto di Manado pada hari Selasa, 30 September 2008. Nilai budaya dari Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) terdiri dari empat suku bangsa yaitu suku Bolango, Gorontalo, Bolaang Mongondow, dan Sangihe, masyarakatnya terkenal ramah, religius dan berbudaya. Mayoritas penduduk beragama Islam. Bolsel mempunyai nama resmi yang dinamai Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, ibu kota Bolaang Uki, provinsi Sulawesi Utara, batas wilayah:

- Utara: berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
- Timur: berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
- Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Teluk Tomini
- Barat: berbatasan dengan Kabupaten Provinsi Gorontalo

Kabupaten Bolaang mongondow selatan mempunyai luas wilayah 1.615,86 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 54.740 Jiwa, wilayah administrasinya 5 Kecamatan dan 59 Desa. Salah satunya Desa Toluaya, asal mula penduduk bolsel yg tepatnya beradi di toluaya berasal dari tapa bolango dan pada umumnya semua penduduk desa toluaya menggunakan bahasa daerah/bahasa bolango tapi dengan bergantinya zaman atau globalisasi semua seakan hilang perlahan, yang tadinya

semua penduduk desa toluaya merupakan penduduk asli kini telah berkurang dan dulunya semua penduduk menggunakan bahasa daerah kini telah berkurang dengan bergantinya zaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang terkait antar masyarakat gorontalo dengan masyarakat bolsel ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan sosial-ekonomi masyarakat gorontalo sebagai nelayan diDesa Toluaya, Kecamatan Bolaang Uki, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, untuk menambah pengetahuan di bidang masyarakat
2. Bagi Peneliti, sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kehidupan dan masyarakatnya. Sebagai masukan pula bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan.